



Semarak

HUT RI PERLOMBAAN 17 AGUSTUS

"Semarakan Kemerdekaan dengan Bersikap Selektif,
Demi Tercapainya Azalea yang Terintegrasi"

**LOMBA
MENGARANG
BEBAS**

Kategori:
SMP & SMA

30 Juni 2023 s/d 15 Juli 2023

Tutup Pendaftaran: 23.59
Online (Wa)

**LOMBA
PUISI**

Kategori:
4 - 6 SD

30 Juni 2023 s/d 15 Juli 2023

Tutup Pendaftaran: 23.59
Online (Wa)

**LOMBA
MENGAMBAR**

Kategori:
1 - 3 SD

15 Juli 2023

09.00
Pendopo

**LOMBA
DODGE BALL**

Kategori:
SD - SMA

22 Juli 2023

09.00
Lapangan

**LOMBA
BALAP KARUNG**

Kategori:
SD - SMP

22 Juli 2023

09.00
Lapangan

**LOMBA
ESTAFET AIR**

Kategori:
SMP - SMA

22 Juli 2023

09.00
Lapangan

**LOMBA
MOBILE LEGEND**

Kategori:
semua umur

22 Juli 2023

19.30
Pendopo

**LOMBA
HIAS SEPEDA**

Kategori:
TK - SD

17 Agustus 2023

16.00
Azalea

Contact Person:
Zeva: 085860452620
Hanif: 087775975231



Merdeka Anak Azalea

KOMPILASI KARYA
LOMBA LUKIS, PENULISAN PUISI DAN MENGARANG BEBAS

DALAM RANGKA PERINGATAN HUT KE-78 RI
CLUSTER AZALEA GRAND DEPOK CITY



Lomba Mengarang Bebas, Menggambar & Puisi

"Semarakan Kemerdekaan dengan Bersikap Selektif,
Demi Tercapainya Azalea yang Terintegrasi"



TERUS
MELAJU
UNTUK
INDONESIA
MAJU



Syarat & Ketentuan

Ketentuan Lomba Menggambar:

Kategori
Kelas 1-3 SD

1. Lomba akan dilaksanakan secara luring di Pendopo Azalea pada tanggal 15 Juli 2023 Pukul 09.00

Ketentuan Lomba Puisi:

1. Tema Puisi: Merdeka Anak Azalea

2. Format Penulisan:

- Ditulis tangan
- Menuliskan Nama, Alamat dan Kategori (Kelas ... SD)

Kategori
Kelas 4-6 SD

3. Pengumpulan Karya difoto dengan jelas dan dikirim melalui WA

☎ Zeva : 085860452620

Ketentuan Lomba Mengarang Bebas:

1. Tema Penulisan: Merdeka Anak Azalea
2. Format Penulisan:
 - Menuliskan Nama, Alamat dan Kategori (Kelas ... SMP/SMA)
 - Minimal 3-5 halaman
 - Ukuran A4
 - Jenis Font Times New Roman Ukuran 12
 - Spasi 2 (Ganda)
3. Karya dapat berbentuk tulisan bebas, opini, cerpen, atau features.
4. Dalam bentuk file PDF/Word
5. Pengiriman Karya dimulai dari 30 Juni 2023 - 15 Juli 2023, melalui WA

Kategori
SMP-SMA

☎ Zeva : 085860452620



Timeline

- 1 Pengumpulan Karya Mengarang Bebas & Puisi:
30 Juni 2023 - 15 Juli 2023
- 2 Perlombaan Menggambar (Luring/Offline) di Pendopo Azalea:
15 Juli 2023
- 3 Pengumuman Pemenang:
26 Agustus 2023 (Malam Puncak)

Juri Lomba Mengarang Bebas & Puisi:

1. Bambang Jatmiko (Redaktur Kompas.com)
2. Santy Martalia (Pegiat Literasi)
3. Mohammad Nursolim (Diplomat)

Juri Lomba Menggambar:

1. Harry Prombody (Founder & CEO Harpa Design Studio)
2. Djoko Sasongko (Praktisi Design)
3. Agung Harimurti (Pegiat Seni)



Hadiah

Kategori SD (Puisi & Menggambar):

- Juara 1 Rp 200.000
- Juara 2 Rp 100.000
- Juara 3 Rp 50.000

Kategori SMP (Mengarang Bebas):

- Juara 1 Rp 300.000
- Juara 2 Rp 200.000
- Juara 3 Rp 100.000

Kategori SMA (Mengarang Bebas):

- Juara 1 Rp 350.000
- Juara 2 Rp 250.000
- Juara 3 Rp 200.000

Contact Person:

☎ Zeva: 085860452620
Hanif: 087775975231



MERDEKA
Anak Azalea

MERDEKA Anak Azalea

Steering Committee: Mohammad Ramdhani,
Exkuwin Suharyanto, Suriani dan Lais Abid

Desain kulit muka dan tata letak: Lais Abid
Foto: Harry Prambudi

Diterbitkan oleh **Cluster Azalea RW 06 Jatimulya
Cilodong Depok Jawa Barat**

kerja bareng dengan **Karang Taruna Azalea**

Disupport oleh: **Bang Matjan Bersholawat**

Kata Pengantar

Ketua RW 06

Assalamualikum Warohmatullahi wabaarokaatuha

Salam Sejahtera buat Bapak/Ibu dan segenap warga RW 06 Azalea, Grand Depok City semoga selalu dalam lindungan Allah SWT

Merdeka!!! Merdeka !!! Merdeka!!!

Perjuangan pendahulu kita para pahlawan yang telah mengorbankan jiwa,harta dan raga telah sama-sama kita nikmati sampai saat sekarang ini, tentunya kita dapat turut serta mempertahankan Kemerdekaan Republik Indonesia dengan berbagai macam kegiatan positif, diantaranya dalam menyambut dan memeriahkan peringatan HUT yang ke-78 RI. Mari kita isi dengan berbagai macam kreasi, baik itu dengan membuat gapura merah putih, memasang bendera merah putih, ikut serta dalam lomba –lomba pertandingan olah raga tingkat Kelurahan Jatimulya, lomba –lomba kreasi remaja Azalea yang salah satu hasilnya berupa Kompilasi Karya: lomba Lukis, Penulisan Puisi dan mengarang bebas ini.

Kegiatan tersebut tentunya memiliki makna semangat merah putih dalam rangka berperan serta

menjaga keutuhan NKRI, cinta tanah air dan menghormati jasa para pahlawan pendahulu kita, dalam rangka untuk selalu mengingat bahwa perjuangan itu membutuhkan pengorbanan baik waktu, pikiran, tenaga, harta dan lain sebagainya bisa diwujudkan dalam bentuk karya yang bermanfaat

Sekali lagi mari kita tunjukan bahwa warga RW 06 Azalea dengan penuh semangat ikut peran ser-ta menyambut dan memeriahkan HUT ke-78 RI, Sekali Merdeka tetap merdeka, Merdeka!!!! Merde-ka !!! Merdeka!!!

Wassalamualaikum Warahmatullahi wa-
baarakaatuh

H. Ibnu Salim Prasajo, S.E., MM

PROLOG

Menegakkan Sebatang Pensil di Tanah Azalea

Pada masa silam, menulis adalah dengan menggunakan pensil. Bukan aplikasi di smartphome android. Bukan pula dengan mengetikkannya di laptop.

Tetapi itulah kenyataan yang kita hadapi saat ini. Anak-anak lebih familiar mengetikkan kalimat-kalimat pendek dengan smartphome mereka. Entah mau dikirim ke twitter, instagram atau facebook.

Mereka duduk-duduk di pinggir lapangan badminton memegang gadgetnya sambil nungguin kawannya main bola. Juga duduk-duduk di pendopo taman RT 03 sambil nungguin temannya main ayunan.

Mereka semakin merasuk ke dalam budaya instan. Lebih suka menulis dua kalimat di lini masa twitter atau instagram, daripada memegang pensil atau bolpoint untuk menulis tugas sekolah yang mungkin sampai 5 atau 6 lembar.

Kami warga Azalea sempat kaget bercampur kagum ketika di grup whatsapp berseliwer beberapa buah foto. Foto yang menunjukkan seorang

warga Azalea menerima sertifikat sebagai siswa dengan karya tulis terbaik di sebuah sekolah di Cibinong.

Kami tersadar. Di tengah-tengah arus budaya yang serba cepat itu, ternyata masih ada anak-anak kita yang memiliki kesabaran dan niat yang kuat untuk mencoba menulis sesuatu yang panjang dan lebih terstruktur (baca: ilmiah).

Dari sana kemudian kami melempar unek-unek lewat pesan singkat whatsapp. Diskusi kesana kemari. Namun pada akhirnya mengerucut. Agak serius untuk mencoba membangkitkan, mengenali dan menggali potensi-potensi seperti itu yang mungkin terpendam di kompleks yang kita cintai ini: Azalea.

Kami mencoba memformulasikan angan-angan itu dalam sebuah perlombaan. Tentu bukan kompetisinya yang diutamakan. Tetapi soal mengenali dan menggali potensi itu yang menjadi fokus kami.

Ini juga kegiatan yang mungkin terkesan klise. Sudah sejak dulu lomba-lomba seperti ini sering diadakan oleh banyak pihak. Tetapi kami menemukan orisinalitasnya di sini. Di tanah ini. Sepanjang sejarah Kompleks Azalea berdiri, baru kali ini lomba yang berbau tulis-menulis diselenggarakan. Kalau lomba balap karung dan voli sarung tiap tahun pas-

ti dilakukan, kecuali saat pandemi.

Setelah perlombaan digelar oleh kawan-kawan Karang Taruna Azalea pun, ternyata hasilnya tidak membuat kami sontak gembira. Pesertanya sangat minim. Tetapi tak apa. Bagi kami ini sebuah hasil yang sangat luar biasa dari sebuah upaya menggali dan mendorong gerakan literasi.

Dari sedikit karya yang masuk, kami menemukan banyak mutiara-mutiara yang belum matang. Mutiara itu mesti harus diasah, dimasak agar matang. Entah berapa hari, bulan atau berapa tahun lagi mutiara itu akan masak.

Kami memiliki keyakinan masih banyak mutiara-mutiara yang terpendam di kompleks ini. Mutiara ini belum teridentifikasi dan belum tergal, karena alat yang kami miliki masih terbatas.

Semoga kami masih memiliki kesempatan untuk menggali mutiara-mutiara itu di masa yang akan datang.

Bapak/ibu, dan kawan-kawan generasi muda Azalea. Buku ini merupakan kompilasi karya-karya dalam lomba menggambar dan mengarang bebas dalam rangka menyambut HUT yang ke-78 RI. Sekali lagi tidak banyak karya yang bisa kita jaring dan kita kumpulkan.

Tetapi semoga ini merupakan sebuah upaya – meski kecil—awal untuk membangkitkan semangat literasi yang ada di kompleks ini.

Pada kesempatan ini kami mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak Bambang P Jatmiko, Ibu Santy Martalia, dan Bapak Mohammad Nursalim yang telah bersedia menjadi juri menilai karya-karya lomba mengarang bebas dan penulisan puisi. Juga terima kasih kepada Bapak Harry Prambudi, Bapak Djoko Sasongko, dan Bapak Agung Harimurti yang telah bersedia melakukan penilaian untuk karya-karya dalam perlombaan menggambar.

Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Karang Taruna Azalea yang telah dengan sepenuh hati menyelenggarakan kegiatan ini.

Juga mengucapkan banyak terima kasih kepada peserta dan orang tua yang telah mendorong putra-putrinya ikut serta dalam lomba ini.

Kami punya keyakinan bahwa apabila kita bisa menegakkan sebuah pena, maka pena itu akan dengan kokoh menuliskan kata, kalimat dan tulisan. Sebuah tulisan akan mendokumentasikan ide dan pikiran kita.

Yuk bapak, ibu, saudara, sahabat-sahabat Aza-

lea bahu-membahu menegakkan pensil di tanah ini. Barangkali juga bukan pensil. Tetapi semangat untuk mengantarkan anak-anak kita meraih impiannya untuk cakap berliterasi.

Di arena menggambar cukup menggembirakan. Kurang lebih ada 15 orang anak yang ikut serta. Sebagian besar dari mereka cukup lihai menurunkan tema besar ke ide. Kemudian menuangkan ide ke kertas gambar.

Ketika juri menanyakan konsep lukisannya mereka banyak yang dengan baik menjelaskan proses kreatifnya. Semoga kegiatan ini menjadi motivasi bagi anak-anak Azalea untuk berkreatifitas.

HASIL PERLOMBAAN

Lomba Penulisan Puisi

Juara 1 : Tiffany Selena Putri Subrata

Juara 2: Rumaisha

Juara 3: --

Lomba Mengarang Bebas

Juara 1 : Hanif Maulana

Juara 2 : Rahadiyan Ghifari

Juara 3: Zevandra Abia Dewanto

Lomba Menggambar:

Juara 1: Rumaisha

Juara 2: Wafi

Juara 3: Fia

Kesan dan komentar

“Wah, progresif ya lomba di Azalea. Ketika kompleks lain lombanya balap karung, Azalea lomba menulis”

**Bambang P Jatmiko, redaktur kompas.com,
warga Griya Melati Mas (GMM)**

Lomba Menulis Puisi

Lomba Menulis Puisi

Tema : merdeka Anak Azalea
nama : Tiffony selenq putri subrata
Alamat : Azalea w5 no.1
kategori : kelas 4 SD

Aku kamu dan kalian merdeka

Kami anak-anak Azalea
Generasi penerus bangsa
Terpancar lugu dan belia
Penuh semangat dalam mengapai cita-cita.

Kami yang merindukan kebebasan
untuk menentukan arah dan tujuan kami
Berikan kami hak untuk merdeka belajar
Merdeka berkarya
Merdeka berkreaitif dan berinovasi

Kami yang memimpikan minat dan bakat kami berwujud
Berikan kami ruang untuk berinovasi mandiri
dalam menentukan langkah untuk kemajuan negeri
Cukuplah sudah kami galau dengan aturan-aturan
Penilaian yang membelenggu
Cukuplah sudah kami dipaksa cerdas dan pintar dalam segala hal .

→

Padahal aku, kamu dan kalian berbeda
Berikan kami hak untuk merdeka belajar agar karakter
kami terbentuk.

Cukuplah sudah kami terkurung diruang-ruang impian yang
kaku.

Lepaskan kreasimu
Biarkan mereka tahu aku, kamu dan kalian anak-anak hebat dan
dibanggakan

Jalan kita masih panjang
mari kita raih bersama impian kita
saatnya kita merdeka belajar, berkreasi dan
berinovasi.

Kesan Juri:

Mohammad Nursalim

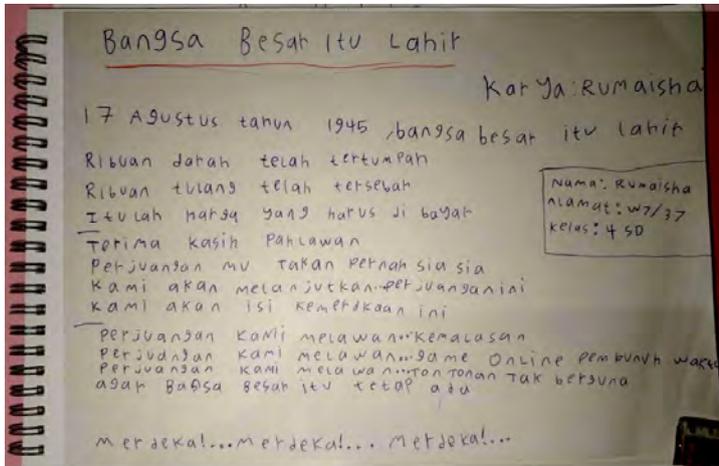
“Sangat bagus untuk sebuah karya dari anak seusia kelas 4 SD, namun pesan moralnya terlalu “tua” bagi ukuran anak kelas 4 SD”

Santy Martalia

“Cukup terkejut dengan ide kebebasan menjadi diri sendiri (yang berbeda-beda) mampu disampaikan oleh anak berusia 4 SD zaman sekarang melalui tulisan. Jangan berhenti menulis, Kakak Tiffany yang berbakat”

Bambang P Jatmiko

“Puisi Tiffany sangat bagus, ide-idenya brilian. Terus semangat belajar menulis yaa”



Kesan Juri:

Mohammad Nursalim

“bahasa puisi terpenuhi dan pesan moral dalam puisi sangat positif dan sesuai dengan kondisi dan situasi saat ini”

Santy Martalia

“Cukup bagus untuk usia anak 4 SD. Lanjutkan menulis, Kakak Rumaisha ☺”

Lomba Mengarang Bebas

MENGIMPLEMENTASIKAN KATA”MERDEKA” DALAM KE- HIDUPAN SEHARI- HARI

MERDEKA, mungkin kata tersebut hanya berjumlah tujuh huruf, tetapi diperlukan

waktu, perjuangan, pengorbanan, dan tumpah darah untuk ‘meraih’ kata tersebut, kata inilah yang diimpikan seluruh masyarakat Indonesia pada zaman penjajahan. Mungkin mimpi tersebut hanya akan menjadi angan-angan jika masyarakat Indonesia tidak memiliki perasaan senasib, mungkin itu hanya menjadi angan-angan jika masyarakat Indonesia tidak memiliki harapan untuk bangkit dan mungkin mimpi tersebut hanya akan menjadi angan-angan jika masyarakat Indonesia tidak bersatu melawan penjajah. Akan tetapi mereka tidak hanya bermimpi, 28 Oktober 1928 menjadi momen persatuan dan kebangkitan masyarakat Indonesia, para pemuda bersumpah bertanah air satu, berbangsa satu, dan menjunjung bahasa persatuan yakni bahasa Indonesia, mereka ingin lepas dari penderitaan yang selama ini mereka rasakan. Mereka tahu bahwa penjajah memiliki kekuatan dalam bidang persenjataan, namun mereka yakin dan bertekad kuat bahwa mereka juga memiliki kekuatan dalam

hal perjuangan.

Waktu berlalu, bom di kota Nagasaki dan Hiroshima telah diledakkan, kabar tersebut

telah disebar dan menjadi berita penting bagi masyarakat Indonesia, memang sempat terjadi perdebatan antara golongan tua dan golongan muda, golongan muda yang ingin mempercepat kemerdekaan sedangkan golongan tua yang menginginkan proklamasi yang matang agar nantinya tidak terjadi perpecahan. Namun perdebatan tersebut tidaklah menimbulkan perpecahan meskipun Ir. Soekarno sempat diamankan oleh golongan muda agar tidak terpengaruh oleh pihak Jepang, setelah melewati beberapa proses perundingan, naskah proklamasi-pun dirumuskan, tepatnya di Rumah Laksamana Tadashi Maeda di Jalan Ima Bonjol No.1 Jakarta.

Hari itu pun tiba, 17 Agustus 1945, atas berkat rahmat Allah SWT yang maha kuasa dan dengan didorongkan oleh keinginan luhur, supaya berkehidupan kebangsaan yang bebas. Pembacaan naskah proklamasi dilaksanakan dalam tempo yang sesingkat-singkatnya. Akhirnya setelah melalui penantian lama Bangsa Indonesia menyatakan kemerdekaannya. Sudah tujuh puluh delapan tahun negeri ini merdeka, namun yang menjadi pertanyaannya, "Apakah kita sudah merdeka?" apakah

kita masih terjajah oleh pengaruh negative dari budaya luar? apakah kita sudah bebas dari pengaruh globalisasi yang merusak moral ? apakah kita sudah mempertahankan kemerdekaan yang sudah sekian waktu diperjuangkan? apakah kita bisa menjadi generasi penerus bangsa yang berpendidikan? semua pertanyaan tersebut tak perlu dijawab dengan kata-kata, tetapi dengan aksi. Kita bisa menjadi suatu bangsa yang besar, bangsa yang menghargai pahlawannya, bangsa yang tidak terpengaruh efek negative budaya barat.

Oleh karena itu, kita harus MERDEKA dari pengaruh negative tersebut, zaman sudah berlalu sejak lama, mungkin kita hidup di akhir zaman, dimana perilaku yang tidak baik dinormalisasikan, bahkan diizinkan oleh beberapa negara. Memang, zaman semakin pesat berkembang, segala informasi mudah diakses hanya melalui genggaman, negara pun memberi hak untuk memperoleh informasi tersebut yang disebutkan dalam pasal 28F BAB XA disebutkan bahwa "Setiap orang berhak untuk berkomunikasi dan memperoleh informasi untuk mengembangkan pribadi dan lingkungan sosialnya, serta berhak untuk mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah, dan menyampaikan informasi dengan menggunakan segala jenis saluran yang tersedia". Menyikapi pasal tersebut diperlukan moral yang kuat, serta sikap selektif dalam memilah informasi, agar kita tidak

terjajah oleh konten dan pengaruh negative, kita harus merdeka dari pengaruh negative tersebut agar kita bisa menjadi bangsa yang ber-akhlak baik dan selalu menebarkan aura positif, dan dari informasi tersebut kita dapat menambah ilmu pengetahuan dan memperkaya intelektualitas.

Beredarnya informasi yang tidak dapat dibendung menjadi tantangan dalam

mempertahankan kemerdekaan dan kekayaan budaya Indonesia, hal ini dapat membuat sebagian dari Bangsa Indonesia lupa akan sejarah kemerdekaan yang sudah diperjuangkan dengan penuh susah payah, hal ini juga dapat membuat lunturnya budaya Indonesia, mungkin mereka lebih bangga memakai pakaian khas budaya luar daripada memakai batik, atau mungkin mereka melupakan budaya ramah tamah yang sudah sejak lama dilestarikan secara turun temurun. Jadi, kita harus menjadi pribadi yang MERDEKA, dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan membangun moral yang baik agar kita tidak terjajah oleh pengaruh negative yang dipengaruhi oleh bangsa luar, kita boleh saja mengikuti perkembangan informasi yang beredar, informasi tersebut bisa kita jadikan tambahan pengetahuan untuk meningkatkan bangsa yang berpendidikan, bangsa yang memperjuangkan mimpinya, dan bangsa yang bermoral, namun kita tetap harus bersikap selektif akan

informasi yang beredar tersebut.

Kesan Juri:

Mohammad Nursalim

“belum memenuhi standar penulisan yang baik, a.l. terdapat lebih dari satu ide dalam satu paragraf, paragraf terlalu besar/panjang”

Bambang P Jatmiko

“Hanif sudah cukup oke dalam menghubungkan ide-ide mengenai kemerdekaan dan hak serta kewajiban warga negara. Namun ke depan perlu diajarkan lagi untuk gaya bahasa dan penggunaan EYD. Tetap semangat Hanif...”

Santy Martalia

“Ide masih umum dengan analisis permasalahan dan pemecahan yang perlu lebih digali lagi. Perhatikan tanda baca serta penggunaan kalimat efektif. Sukses selalu untuk Mas Hanif yang sudah berani menulis dengan gaya penulisan lumayan bagus”

JOKO DI HARI KE- MERDEKAAN

Pada hari kamis tanggal 17 agustus 2023 adalah hari kemerdekaan Indonesia yang ke-

88 tahun. Dimana para pejuang telah berhasil merebut kemerdekaan dari penjajah dan dibacakan nya proklamasi kemerdekaan Indonesia. Oleh karena itu banyak sekolah-sekolah yang mengadakan upacara kemerdekaan.

Disinilah cerita si joko di mulai. Pada pagi hari joko bersiap-siap untuk melaksanakan upacara bendera, saat ia berangkat ke sekolah ia seperti melupakan sesuatu, saat ia ingat ingat lagi "Oh iya aku lupa belum sarapan, nanti aku pingsan lagi saat upacara kemerdekaan, yasudah deh aku balik dulu untuk sarapan" ucap joko. Setelah ia sarapan ia melanjutkan perjalanannya menuju sekolah.

Saat di perjalanan ia melihat seekor kucing yang sedang terjebak di selokan joko

langsung berinisiatif untuk menolong kucing tersebut, setelah itu ia langsung menuju sekolah dengan tergesa-gesa karena ia melihat jam sudah menunjukkan pukul 06:56 sedangkan upacara dimulai pada pukul 07:00. "Aduh telat dong aku bisa bisa dihukum bapak guru nih, semoga keburu deh.

Ketika ia sampai di sekolah ternyata benar ia telat, "kenapa kamu telat joko" ucap pak

guru, joko pun menjawab, "jadi gini pak ceritanya, jadi sebenarnya saya sudah berangkat pak dari jam 06:00 tapi saya lupa sarapan pak jadi saya sarapan dulu deh pak, nah saat di perjalanan saya melihat seekor kucing terjebak di selokan pak jadi saya tolong dulu deh pak". "Oyasudah masuk sana mumpung lagi ngatur barisan" ucap pak guru. Joko pun langsung masuk ke dalam barisan dan melaksanakan upacara kemerdekaan Indonesian yang ke-88

Selesai ia melaksanakan upacara kemerdekaan ia ditanya temannya Asep: "eh joko kamu ikut lomba apa nanri di sekolah"

Joko: "hah emang di sekolah ada lomba"
Asep: "ada emang kamu belum tau"

Joko: "belum, emang ada lomba apa aja sep"

Asep: "banyak joko ada lomba makan kerupuk, lomba balap karung, ada estafet air, bermain basket, dan bermain bola sepak"

Joko: "Ooo banyak juga yah, terimakasih ya info nya sep, ntar aku langsung daftar deh" Asep: "iya joko, sama-sama."

Joko pun langsung menemui ketua kelas untuk mendaftar lomba-lomba tersebut. Setelah ia selesai mendaftar ia pun langsung pulang ke rumah. Ketika ia sampai di rumah ia langsung di sapa oleh teman-teman rumahnya “joko,,,joko,,,joko” joko pun menjawab “iya kenapa” ,ayo jok kelapangan ada lomba jok” ucap teman-temannya joko. joko pun langsung berangkat kelapangan untuk mendaftar lomba ke panitia Karang Taruna, ia mengikuti banyak lomba yaitu, lomba futsal, makan kerupuk, balap karung dan, lomba menghias nasi tumpeng.

Lomba pertama, lomba balap karung, di lomba pertama ini joko akan berlomba di tahap ke tiga, di tahap pertama dimenangkan oleh Alif, di tahap kedua dimenangkan si Maulana, di tahap ke tiga dimenangkan si joko, dan di tahap terakhir di menangkan si Udin. Dan sekarang final dari lomba balap karung ada 4 peserta yaitu Alif, Maulana, joko, dan Ghifari, pertandingan ini sangat sengit tetapi lomba ini dimenangkan oleh Ghifari.

Di lomba ke dua ini adalah lomba makan kerupuk, pada lomba ini hanya sedikit peserta yang mendaftar, jadi semua peserta akan langsung di lombakan. Joko melihat badan lawannya besar-besar tetapi ia yakin pasti ia akan menang karena ia adalah pemenang lomba makan kerupuk di tahun lalu, lomba pun dimulai, semua peserta mulai me-

makan kerupuk, joko melihat lawan samping nya sudah pengen habis, dan joko pun makin semangat, dan ya pemenang nya adalah joko.

Pada lomba ke tiga adalah lomba futsal , joko pembagian tim akan di acak menggunakan kertas, keempat tim sudah dibagi, joko pun sangat beruntung ia mendapat kan tim yang bagus yang isi nya teman-teman nya yang jago bermaon bola. Dipertandingan pertama tim nya joko melawan tim nya udin, pertandingan pun di menang kan tim nya joko dengan skor 3-1 ,jadi tim nya joko langsung masuk final. Selanjut nya tim nya agus melawan tim nya obin, dan pertandingan ini di menangkan oleh tim nya agus dengan skor 2-1, dan sekarang adala final tim nya joko melawan tom nya agus , pertandingan ini sangat sengit , dengan skor 2-2 jadi akan akan adu pinalti dan dimenangkan oleh tim nya joko.

Pada lomba terakhir yang diikuti joko adalah lomba menghias nasi tmpeng. Di lomba ini di jadikan 4 kelompok dan di kasih waktu selama 1 jam. Tim nya joko pun langsung mengam bil bahan-bahan yang di butuh kan. Dan langsung membagi tugas , jko pun kebagian tugas untuk membuat dan mendekor nasi, saat joko mulai membentuk nasi ia tidak serius dan nasi yang ia buat malah retak padahal sisa waktu hanya 10 menit lagi, hanya ia yang nelom selesai, dengan waktu sedikit nasinya

pun tidak terbentuk rapih. Karena itu tim nya joko tidak berhasil memenangkan lomba menghias nasi tumpeng. Joko pun langsung meminta maaf kepada tim nya, karena ia tidak serius tim nya kalah.

Setelah ia selesai mengikuti keempat lomba tersebut ia pun langsung pulang ke rumah.

saat ia sampai di rumah ,ia langsung mandi dan bersiap siap untuk sholat dzuhur. Setelah ia sholat zuhur ia pun langsung pulang dan tidur, ia pun terbangun saat pengen magrib ia pun bergegas sholat ashar dan lang sung ke masjd untuk sholat magrib, setelah itu ia makan malam.

Joko pun di samper olah teman teman nya untuk sholat isya dan sekalian mengikuti malam puncak. Keika ia selesai sholat isya ia pun langsung pergi ke lapangan untuk mengikuti malam puncak. Pada saat malam puncak banyak sekali penampian, Diantaranya menari dari anak-anak tk mutiara bangsa, sambutan dari kakak-kakak karang taruna, pembagan hadiah, dan penutupan.saat pembagian hadiah joko pun maju sebanyak 2 kali untuk mengambil hadiah, tetapi tidak sebanyak teman nya , karena ada teman nya yang maju sebanyak 3-4 kali.

Joko pun sangat senang mendapat hadiah, setela kegiatan malam puncak joko pun langsung pulang kerumah ununtuk tidur.Kesokan hari nya ia

pergi berangkat sekolah untuk mengikuti lomba yang telah di daftar nya, tetapi ia tdak memenangkan semua lomba yang ia daftar.

DAN SELESAI LAH CERITA JOKO DIHARI KEMERDEKAAN TERIMA KASIH TELAH MEMBACA

CERPEN BY:Rahadyan Ghifari...

Kesan Juri:

Santy Martalia

“Yuk lebih digali lagi kekuatan karakter tokoh cerita, keunikan cerita, alur, dan kosakata. Perhatikan tanda baca juga ya. Mas Ghifari hebat sudah berani mencoba menulis cerpen yang tidak mudah ☺”

Bambang P Jatmiko

“Ceritanya Rahadyan seruu banget. Dia bercerita tentang kegiatan lomba di Azalea. Ceritanya mengalir dan tidak berlebihan. Namun jika dibuat lebih fokus pada satu cerita lomba, akan jauh lebih menarik. Sukses selalu untuk Rahadyan yaa”

Mohammad Nursalim

“pesan moral dalam cerita masih datar, banyak kesalahan ketik dan beberapa kesalahan EYD”

H-1

Tema: Merdeka Anak Azalea

Nama: Zevandra Abia Dewanto

Alamat: W4 No 26 Kategori: Semester 1

Aku menyibak kalender, 16 Agustus 2020. Hah, ternyata besok adalah hari yang sangat penting bagi negaraku. 17 Agustus, hari kemerdekaan Republik Indonesia. Bagaimana bisa aku tidak menyadari ini. Huft. Aku berbaring –lagi di atas tempat tidurku. Menatap langit-langit kamar dengan kosong. Aku menerka-nerka tentang apa yang terjadi 75 tahun yang lalu di hari yang sama. Diketiknya naskah proklamasi, kah? Ah tidak, naskah proklamasi diketik pada hari yang sama itu dibacakan. Hmm, 16 Agustus 1945? Ah, aku tahu, hari dimana Peristiwa Rengasdengklok terjadi, kan? Sepertinya iya. Entah kenapa, aku mulai membayangkan Presiden dan Wakil Presiden pertama Republik Indonesia, Soekarno dan Hatta, yang diculik oleh sejumlah pemuda –Ck, lagi-lagi aku lupa nama- namanya dan didesak agar mempercepat proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia. Aku ingat sekali saat guru PKN ku mengatakan peristiwa itu terjadi pada pukul 03.00.WIB. Tunggu, sekarang jam berapa?.

Aku meraba nakas kecil disamping tempat tidurku. Meraih benda canggih yang akhir- akhir ini selalu di genggam. Handphone. Huh, hari-hari

karantina ini dipenuhi dengan pancaran radiasi dari benda yang satu ini. Tapi sayangnya, aku tidak bisa membenci benda ini karena ia juga membantuku untuk online class. Baik, sekarang jam 01.47 WIB. Masih ada 1 jam lebih sebelum “penculikan” itu dilakukan. Kira-kira apa yang dilakukan golongan muda, ya? Berunding, kah? Sepertinya iya. Ck, mereka sangat hebat. Berani speak up atau menyuarakan pendapat. Bukankah jika tak ada “pergejolakan” dari golongan muda maka tidak ada yang namanya “proklamasi 17 Agustus 1945”?.

Maksudku, golongan tua juga sangat berperan dalam peristiwa ini. Aku salut dengan golongan tua yang juga mau berunding bersama golongan muda. D isinilah kita bisa tahu bahwa pendapat kaum muda di tahun kemerdekaan dulu, sangat-sangat dihargai dan setidaknya dipertimbangkan. Apakah sekarang hal itu masih ada? Atau milenial sekarang yang malah lalai dalam “kewajiban” mereka membela negara? Ah, aku tidak tahu. Tapi sepertinya iya, sebagian dari mereka sudah lalai. Tapi tunggu, aku juga termasuk milenial, kan?.

Segera aku bangkit dan terduduk di kasur seraya mengerutkan kening. Tiba-tiba saja aku menanyakan pertanyaan yang belum pernah hinggap di pikiranku sebelumnya. Apa arti eksistensiku di bangsa ini? Lihatlah, 75 tahun yang lalu, persis hari ini, kaum muda telah “merombak” takdir bangsa Indonesia bermodalkan dengan keinginan gigih

mereka untuk merdeka. Secara langsung, mereka membawa dampak dan perubahan besar bagi bangsa Indonesia. Bahkan sampai sekarang, kita bisa merasakan dampak dan eksistensi mereka. Wah, aku tak bisa membayangkan. Semangat juang mereka sangat hebat. Apakah milenial sekarang juga bisa seperti mereka?.

Aku menghela napas. Apakah AKU bisa seperti mereka? Salah, bukan masalah bisa atau tidaknya, tapi aku HARUS bisa seperti mereka. Tidak, tidak, ini bukan tentang jam 3 nanti aku akan “menculik” presiden dan wakil presiden. Aku hanya ingin hidup dengan useful, aku mau semua waktu dan energi yang aku habiskan itu berguna bagi orang banyak, khususnya bagi negaraku sendiri. Intinya, aku nggak mau hidup secara egois.

Karena menurutku, sia-sia hidup jika hanya memikirkan diri sendiri. Aku sebagai kaum milenial ini harus punya caranya sendiri untuk bisa membuktikan bahwa aku useful bagi bangsa dan negara. Jika kaum muda pada tahun penjajahan berjuang melawan musuh, maka aku harus berjuang melawan kemalasan – masalah khas milenial.

Aku bangkit dari tempat tidur, mengambil laptop yang akhir-akhir ini sudah jarang aku gunakan. Lihatlah, bahkan monitornya saja sudah berdebu. Aku ini mempunyai hobi menulis. Tapi dulu. Dengan rutinitasku -belajar yang sekarang, rasanya nggak sempat untuk menulis, atau aku yang terlalu malas? Entahlah, sepertinya iya. Baiklah, sekarang,

aku sudah memutuskan dengan cara apa aku harus mendedikasikan hidupku sebagai kaum milenial bagi bangsa dan negara. Aku. Akan. Berkarya. Sudah sepatutnya kaum milenial untuk menciptakan “karya”nya sendiri dibandingkan harus bergantung dari karya orang lain. Emang bisa dengan menulis? Jangan remehkan penulis, bro. Andrea Hirata? Beliau sudah menerima banyak penghargaan internasional melalui buku- bukunya yang sangat bermanfaat bagi dunia literasi maupun pendidikan. Dan yang lebih harunya, aku pernah membaca sebuah artikel yang menuliskan bahwa Andrea Hirata meneriakan “Indonesia, Indonesia, merdeka, merdeka!” saat penganugrahan gelar doktor honoris causa kepada dirinya dari Universitas Warwick, Inggris. Aku bisa membayangkan betapa bangganya Andrea Hirata menyerukan kalimat itu disertai dengan tepuk tangan riuh penonton bak proklamasi kemerdekaan. Andrea Hirata adalah satu di antara beberapa orang lainnya yang sudah mendedikasikan karya-karyanya untuk mengharumkan nama Republik Indonesia. Dan aku, juga ingin seperti itu. Tapi aku akan melakukannya dengan cara yang lebih modern.

Aku mulai membuka salah satu platform ternama di dunia, blogspot. Aku memutuskan untuk menulis di platform ini. Aku percaya, nge-Blog adalah salah satu cara dari beribu cara yang ada untuk mulai berkarya dan berprestasi ala kaum milenial.

Kita memang tidak bisa mengangkat senjata demi membela negara seperti yang dilakukan golongan muda pada zaman penjajahan. Tapi kita, kaum milenial, bisa menunaikan kewajiban membela negara dengan memanfaatkan perkembangan teknologi yang ada. Mesti dengan menulis? Nggak juga. Tergantung dengan pilihan dan passion yang kalian miliki. Dan tergantung, dengan pilihan kalian yang mau hidupnya useful atau unuseful.

Tanpa sadar, bibirku terus tersenyum membaca postingan Blog lamaku. Hah, ternyata aku benar. Jika tidak memulai maka aku tidak akan pernah tahu hal apa saja yang akan menunggu di masa depan dikarenakan postingan kecil ini. Aku bangga. Setidaknya aku bukan salah satu dari milenial unuseful yang hanya berkomentar jahat di postingan instagram artis-artis ternama. Tapi sekarang, mereka yang berkomentar di postingan instagramku. Ah, aku tidak peduli dengan komentar-komentar jahat. Karya-karyaku

hanya diperuntukkan bagi diriku, orangtuaku, dan orang-orang yang mendukungku, dan yang pasti, negaraku tercinta. Republik Indonesia.

Aku melirik handphone ku. Jam 15.00 WIB. Waktu yang sama saat aku menekan tombol “publikasikan” untuk postingan “H-1” yang sudah berumur 7 tahun ini. Ck, waktu berjalan dengan cepat, ya. 7 tahun dengan cepat berlalu dan aku tak sabar

untuk menyambut hari esok, 17 Agustus 2027.

Kesan Juri:

Santy Martalia

“Sudah lumayan, Mas Zevandra. Perhatikan tanda baca. Perkuat tokoh dan konflik ya. Teruskan menulis ”

Bambang P Jatmiko

“Karya Zevandra begitu luar biasa, bisa menulis dengan gaya reflektif. Saya yakin, jika kemampuan menulisnya diasah terus, Zevandra akan menjadi penulis hebat...”

Mohammad Nursalim

“tidak dinilai, karena naskah sudah terpublikasi di internet”

Lomba Menggambar

**Untuk melihat situasi saat perlombaan scan
barcode berikut:**





Karya Rumaisha (juara 1)



Karya Wafi (Juara 2)



Karya Fia (Juara 3)



Karya Azmya



Karya Zikra



Karya Alia



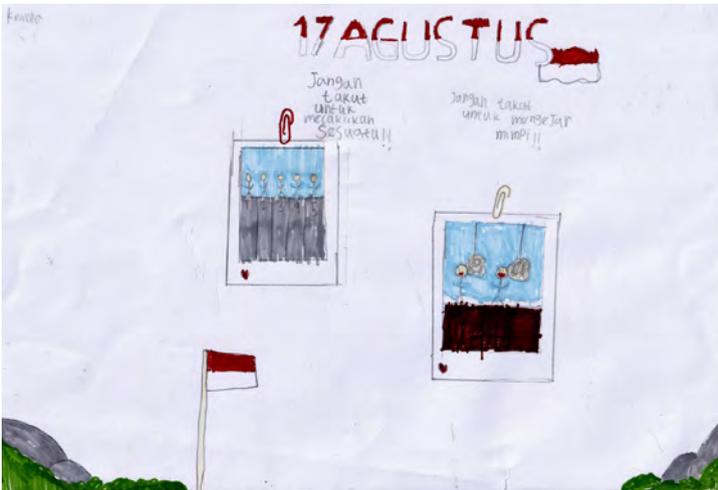
Karya Lathifa



Karya Arreta



Karya Safira Mutia



Karya Keana



Karya Althof



Karya Wibi



CLUSTER AZALEA GRAND DEPOK CITY



sektor.azalea@yahoo.com



s.id/azaleadepok

BANG MATJAN BERSHOLAWAT GRUP

beritadepok24.com
gudangberitadepok.com
liputangdc.com
beritanasional24.com